

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian pada Yayasan AI – Fajar Berseri

1. Hambatan komunikasi dapat timbul antara pasien dengan perawat, pendamping rohani, dan pemimpin di Yayasan AI – Fajar Berseri karena berbagai faktor. Dalam situasi ini, komunikasi menjadi sulit karena pasien dengan gangguan kesehatan mental kesulitan mengekspresikan diri. Terdapat beragam jenis hambatan komunikasi, termasuk gangguan memori, yang mempengaruhi kemampuan pasien untuk berkomunikasi efektif.
2. Hambatan komunikasi dengan pasien gangguan kesehatan jiwa bisa sangat bervariasi, dari yang ringan hingga yang berat. Pasien dengan gejala yang lebih ringan masih relatif mudah diajak berkomunikasi sementara pasien dengan penyakit mental kronis atau gangguan ingatan cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar berkomunikasi.
3. Menggunakan gaya komunikasi yang sabar dan penuh empati adalah kunci utama dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan pasien gangguan kesehatan jiwa. Selain itu, penting untuk menemukan waktu dan kondisi yang tepat untuk berkomunikasi dengan pasien. Teknik seperti memberikan rangsangan melalui pertanyaan yang menarik, berkomunikasi melalui aktivitas yang disukai pasien, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dapat membantu memperbaiki komunikasi.
4. Para pendamping dan pengelola Yayasan harus memahami karakteristik kejiwaan pasien saat berinteraksi langsung dengan mereka. Pasien yang pasif cenderung diam dan sulit diajak berbicara atau berinteraksi, sedangkan pasien yang agresif menunjukkan emosi negatif. Interaksi antara pihak yayasan dan pasien gangguan jiwa juga dapat berperan penting dalam proses penyembuhan.

Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan emosi pasien. mengikutsertakan pasien dalam kegiatan seperti pengajian, olahraga, atau aktivitas lainnya dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan komunikasi pasien.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai masukan untuk Yayasan AI – Fajar Berseri agar lebih baik lagi dan dapat mengembangkan yayasan tersebut menjadi yayasan yang banyak dipercaya oleh lingkungan.

1. Pendidikan keluarga: memberikan edukasi kepada keluarga mengenai cara merawat dan berinteraksi dengan ODGJ secara manusiawi dan tanpa diskriminasi. Ini bisa membantu mengurangi stigma dan mendukung pemulihan yang lebih baik di lingkungan rumah.
2. Pelatihan komunikasi: memberikan pelatihan khusus untuk memperbaiki lebih baik lagi dalam mengenai teknik komunikasi yang sabar dan empati. Pelatihan ini dapat membantu pendamping dalam berinteraksi dengan ODGJ secara lebih efektif dan mengurangi hambatan komunikasi.
3. Pendekatan religius: melanjutkan dan mengembangkan pendekatan religious yang sudah ada, seperti doa, dapat memberikan dukungan tambahan dalam terpai kejiwaan. Pendekatan ini harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketulusan untuk mencapai hasil yang optimal.